

## ANALISIS FINANSIAL USAHA AYAM LEPAAS DI DESA PULO ARA KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

**Devi Oktaviana**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [devi.05101997@gmail.com](mailto:devi.05101997@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, yaitu studi kasus pada usaha Bapak Suparno, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2020, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha ayam lepaas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Rasio*), *Internal Rate of Return* (IRR), *Pay Back Period* (PBP). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total biaya investasi pada usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 986.220.000,-, sedangkan rata-rata biaya operasional pertahunnya sebesar Rp. 1.222.483.200,- dan rata-rata penerimaan yang diperoleh pertahunnya adalah sebesar Rp. 1.712.256.000,-. Hasil analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp.982.875.761, NBCR sebesar 1,997, IRR sebesar 35,54% dan PBP tercapai setelah usaha ayam lepaas dijalankan selama 2 tahun 8 bulan 5 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam lepaas secara finansial layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Finansial, Usaha Ayam Lepas

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 2012)

Pangan merupakan kebutuhan pokok individu yang harus dipenuhi selain sandang dan papan. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa yang menetapkan Negara Indonesia di peringkat ke empat jumlah penduduk terbesar di dunia. Kecendrungan jumlah penduduk yang semakin meningkat diduga akan berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan pangan di Indonesia. Adanya peningkatan jumlah konsumen dan perubahan pola gaya hidup instan masyarakat perkotaan saat ini juga ikut memicu timbulnya banyak jenis usaha terutama di bidang makanan atau bisnis kuliner.

Salah satu pangan hewani yang merupakan bahan konsumsi utama masyarakat Indonesia dan sampai saat ini konsumsinya masih dianggap sangat rendah adalah daging. Daging ayam banyak dipilih oleh masyarakat, karena harganya relatif lebih terjangkau

dibanding daging sapi. Daging ayam juga merupakan salah satu produk hasil ternak yang digolongkan sebagai daging putih (*poultry meat*), karena daging ini memiliki rasio serat putih yang lebih banyak (Abustam, 2012). Munculnya berbagai bisnis kuliner produk pangan hewani juga didukung oleh pengembangan usaha

dalam sektor peternakan sebagai penyedia bahan baku daging khususnya usaha peternakan ayam pedaging (broiler). Hal ini dapat dilihat dari data rincian jumlah populasi ayam pedaging di Kabupaten Bireuen selama 5 (lima) tahun terakhir pada Tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Pedaging di Kabupaten Bireuen Tahun 2015-2019

No	Tahun	Ayam Pedaging (Ekor)	Pertumbuhan (%)
1	2015	162.908	-
2	2016	312.341	91,73
3	2017	314.000	0,53
4	2018	279.498	-10,99
5	2019	294.364	5,32
<b>Rata-rata</b>		<b>272,622</b>	<b>21,65</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen (2020)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa peternakan ayam pedaging (broiler) dari tahun 2015-2019 jumlah populasinya cenderung meningkat, dengan rata-rata peningkatan 21,65% pertahunnya. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan faktor tingkat permintaan konsumen, dimana daging ayam telah

menjadi pangan favorit oleh hampir sebagian besar masyarakat dengan berbagai jenis olahannya. Adapun beberapa rumah makan atau restoran di Kabupaten Bireuen yang menu utamanya daging ayam dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Rumah Makan Dengan Menu Utama Ayam dan Sejenisnya di Kabupaten Bireuen Tahun 2019

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah (Unit)
1	Pak Ulis	2009	1
2	Ayam Lepas	2011	2
3	Cak Saleh	2017	1
4	OFC	2018	1

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen (2020)

Berdasarkan data 2 terlihat bahwa di Kabupaten Bireuen terdapat beberapa rumah makan atau restoran yang menu utamanya ayam, diantaranya rumah makan Pak Ulis berdiri pada tahun 2009, rumah makan Ayam Lepas berdiri pada tahun 2011, rumah makan Cak Saleh berdiri tahun 2017 dan OFC yang berdiri pada tahun 2018. Rumah makan tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan mempunyai menu yang memiliki citra rasa yang enak.

Olahan daging ayam merupakan salah satu produk yang telah menjadi pangan favorit oleh hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia. Konsistensi daging yang alot menjadi salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat dalam penyajian produk pangan berbahan baku daging. Namun demikian, ayam lepas menjadi salah satu menu khas olahan daging ayam yang sangat digemari oleh masyarakat, karna dagingnya yang begitu lembut juga

ditambah keharuman dari aroma daging yang diolah dengan bumbu rahasia dapur sehingga sangat menggoda selera bagi yang mencicipinya.

Ayam lepaas adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner. Nama ayam lepaas sendiri diambil berdasarkan rasa dari ayamnya yaitu lezat dan pedas. Selain nama dari tempat yang cukup unik jika dibandingkan cafe sejenis pada umumnya, ada berbagai macam olahan ayam yang ditawarkan ditempat ini, mulai dari ayam goreng, ayam bakar, dan ayam lepaas sebagai menu utama yang disajikan bersama sayur seperti timun, kol serta selada, dan juga dilengkapi sambel dengan tiga pilihan rasa, ada sambal lemas, lepas dan kecap.

Rumah makan yang dirintis di Aceh ini kini berkembang pesat, bahkan

sampai kepulauan Jawa, khususnya dikawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Usaha yang menyajikan menu ayam sebagai menu utamanya ini, tergolong restoran dengan harga terjangkau, yang memiliki rasa yang enak. Khususnya di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen juga terdapat salah satu usaha rumah makan ayam lepaas yang dikelola oleh Bapak Suparno yang sudah berumur 43 tahun.

Adapun rata-rata perkembangan jumlah produksi ayam lepaas Bapak Suparno di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Produksi Ayam Lepas Bapak Suparno Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Produksi (Porsi)	Pertumbuhan (%)
1	2015	43.200	-
2	2016	57.600	33,33
3	2017	79.200	37,50
4	2018	86.400	9,09
5	2019	86.400	0,00
<b>Rata-rata</b>		<b>70.560</b>	<b>19,98</b>

Sumber: Pemilik Usaha Ayam Lepas (2020)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa setiap tahunnya produksi ayam lepaas Bapak Suparno selalu menunjukkan adanya peningkatan, dari tahun 2015-2019 rata-rata peningkatannya sebesar 19,98%, dengan rata-rata produksi pertahunnya sebanyak 70.560 porsi. Konsep bisnis ayam lepaas yang sederhana, dari sisi menu dan penyajian, justru membuat usaha ini berkembang sangat cepat. Namun demikian, dalam menjalankan usahanya Bapak Suparno juga menghadapi beberapa kendala diantaranya terkait dengan kenaikan harga bahan baku, dimana ayam sebagai bahan baku utama dan bahan baku penunjang lainnya yang digunakan dalam

menjalankan usaha rumah makan ayam lepaas tentu akan menambah modal dan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Suparno. Pada sisi lain harga jual dari ayam lepaas itu sendiri sulit untuk dinaikkan, yang membuat para pengusaha kesulitan dalam menentukan harga jual dari produk.

Oleh karena demikian, dalam penelitian ini perlu dilakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan aspek finansial. Analisis aspek ini meliputi analisis data yang diinvestasikan, pendapatan, biaya operasional serta perhitungan parameter untuk menilai tingkat investasi. Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk mengidentifikasi

biaya biaya operasional yang dikeluarkan dan seberapa besar biaya investasi yang dibutuhkan untuk mendirikan rumah makan ayam lepaas ini. Selanjutnya penelitian ini juga akan menghitung seberapa besar pendapatan yang akan diterima berdasarkan perkalian antara estimasi demand dengan harga jual produk. Dari hasil estimasi penjualan kemudian dibuat laporan laba rugi kemudian cash flow dan neraca keuangan serta menghitung kriteria kelayakan keuangan/ finansial.

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Finansial Usaha Ayam Lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (*Studi Kasus Usaha Milik Bapak Suparno*)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, yaitu studi kasus pada usaha Bapak Suparno. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah kelayakan usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris

Tabel 4. Rincian Biaya Investasi pada Usaha Ayam Lepas Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun Ke 0

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga / Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
I	<b>Pembelian lahan</b>	<b>1</b>	<b>Unit</b>	<b>500.000.000</b>	<b>500.000.000</b>
II	<b>Biaya bangunan</b>	<b>1</b>	<b>Unit</b>	<b>400.000.000</b>	<b>400.000.000</b>
III	<b>Peralatan</b>				
1	Meja 4 kursi	20	Set	1.500.000	30.000.000
2	Meja kasir	1	Unit	2.000.000	2.000.000
3	Rak dapur	2	Unit	2.000.000	4.000.000
4	Mesin kasir cash register	1	Unit	6.000.000	6.000.000
5	Mesin ginset	1	Unit	3.000.000	3.000.000
6	Mesin pompa air	1	Unit	600.000	600.000
7	Kipas angin	10	Unit	700.000	7.000.000

sesuai dengan kebutuhan analisis. Adapun beberapa kriteria investasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan kedalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis dan diambil dari rumus Kriteria Investasi menurut Kevin F.r (2013) yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Rasio*), *Internal Rate of Return* (IRR), *Pay Back Period* (PBP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Biaya Usaha Ayam Lepas

Biaya investasi adalah biaya yang diperlukan dalam pembangunan usaha yang terdiri dari pengadaan tanah, gedung, peralatan, biaya pemasangan dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pembangunan usaha. Sebagian besar biaya investasi dikeluarkan di awal pembangunan usaha sebagai *invest* (menanam uang atau modal) di saat belum ada *cash in flows* (pemasukan). Biaya investasi pada usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dikeluarkan pada tahun ke-0 (tahun persiapan). Adapun rincian keseluruhan biaya investasi pada usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel berikut.

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga / Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
8	Lampu	30	Unit	100.000	3.000.000
9	Neon box papan nama	1	Unit	3.000.000	3.000.000
10	Meja dapur stainless	2	Unit	1.500.000	3.000.000
11	Freezer	4	Unit	3.000.000	12.000.000
12	Viber	2	Unit	300.000	600.000
13	Piring	10	Lusin	150.000	1.500.000
14	Gelas	10	Lusin	100.000	1.000.000
15	Tempat kobokan	10	Lusin	80.000	800.000
16	Sendok	10	Lusin	50.000	500.000
17	Garpu	10	Lusin	50.000	500.000
18	Tempat tissue	20	Unit	15.000	300.000
19	Serok	4	Unit	20.000	80.000
20	Spatula	8	Unit	25.000	200.000
21	Kuali sedang	4	Unit	200.000	800.000
22	Kuali kecil	4	Unit	100.000	400.000
23	Drum besar	2	Unit	250.000	500.000
24	Ember besar	4	Unit	50.000	200.000
25	Timba	4	Unit	15.000	60.000
26	Wadah kecil	10	Unit	10.000	100.000
27	Wadah besar	10	Unit	20.000	200.000
28	Gayung	10	Unit	8.000	80.000
29	Wastafel portable	2	Unit	500.000	1.000.000
30	Pisau	10	Unit	50.000	500.000
31	Tabung gas 12 kg	6	Unit	300.000	1.800.000
32	Kompor gas	4	Unit	300.000	1.200.000
33	Timbangan digital	1	Unit	300.000	300.000
<b>Jumlah peralatan (Rp)</b>					<b>86.220.000</b>
<b>Total Investasi (Rp)</b>					<b>986.220.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan untuk membuka usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 986.220.000,-. Adapun investasi terbesar yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian lahan sebesar Rp. 500.000.000,-. Sedangkan investasi terkecil yang dikeluarkan yaitu biaya peralatan sebesar Rp. 86.220.000,-.

#### a) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang terkait dengan menjalankan

dan mengelola usaha atau sering disebut juga sebagai biaya dalam mengoperasikan perangkat, mesin atau peralatan. Biaya operasional usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen rutin dikeluarkan tiap tahunnya selama usaha masih melakukan kegiatan produksi. Biaya operasional ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Rincian Biaya Operasional pada Usaha Ayam Lepas Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Per Tahun

No	Tahun ke	Jumlah per Tahun (Rp)
1	1	751.776.000
2	2	961.560.000
3	3	1.345.008.000
4	4	1.498.080.000
5	5	1.555.992.000
<b>Jumlah Biaya Operasional dari Tahun I s/d V</b>		<b>6.112.416.000</b>
<b>Rata-rata Biaya Operasional per Tahun</b>		<b>1.222.483.200</b>

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ayam lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen selama 5 tahun yaitu sebesar Rp. 6.112.416.000,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 1.222.483.200,-. Biaya operasional pada usaha ayam lepas nominalnya tidak selalu sama untuk tiap tahunnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi dan tingkat permintaan konsumen tiap tahunnya, sehingga perbedaan nilai komponen biaya yang dikeluarkan juga berbeda.

Tabel 6. Rincian Penerimaan Usaha Ayam Lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Per Tahun

No	Tahun ke	Jumlah per Tahun (Rp)
1	1	1.045.440.000
2	2	1.393.920.000
3	3	1.916.640.000
4	4	2.090.880.000
5	5	2.114.400.000
<b>Jumlah Penerimaan dari Tahun I s/d V</b>		<b>8.561.280.000</b>
<b>Rata-rata Penerimaan per Tahun</b>		<b>1.712.256.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh dari usaha ayam lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen selama 5 tahun produksi yaitu sebanyak Rp. 8.561.280.000,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 1.712.256.000,-. Perbedaan

## 2. Nilai Produksi (Penerimaan)

Nilai produksi/ penerimaan adalah nilai rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Penerimaan (*cash in flows*) pada usaha ayam lepas diperoleh dari hasil penjualan seluruh produk yang disediakan pada usaha ayam lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Adapun rincian produksi dan penerimaan usaha ayam lepas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel berikut.

jumlah penerimaan yang diperoleh usaha ayam lepas dipengaruhi oleh perbedaan tingkat produksi dan jumlah penjualan setiap tahunnya.

## 3. Analisis Finansial Usaha Ayam Lepas

Analisis finansial usaha ayam

lepaas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa kriteria penilaian investasi, diantaranya yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Rasio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Pay Back Period* (PBP). Berikut perolehan nilai dan penjelasan dari masing-masing kriteria penilaian investasi pada usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang diperoleh dari perhitungan berikut.

**a) *Net Present Value* (NPV)**

$$\begin{aligned} \text{NPV pada DF 7\%} &= \text{PV (+)} - \text{PV (-)} \\ &= 1.969.095.761 - 986.220.000 \\ &= 982.875.761 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan NPV diperoleh nilai Rp. 1.270.911.771. Hal ini berarti bahwa usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen memberikan manfaat bersih sebesar Rp. 982.875.761 selama jangka waktu 5 tahun. Dengan demikian, dikarenakan nilai NPV lebih dari 0 yaitu Rp. 982.875.761 > 0, maka berdasarkan kriteria NPV dapat disimpulkan bahwa usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan.

**b) *Net B/C Rasio* (NBCR)**

*Net B/C Rasio* (NBCR) merupakan alat untuk mengukur perbandingan total nilai arus kas masuk (*input*) dan arus kas keluar (*output*) yang didiskontokan dengan *discount factor*.

$$\begin{aligned} \text{NBCR pada DF 7\%} &= \frac{\text{PV (+)}}{\text{PV (-)}} \\ &= \frac{1.969.095.761}{986.220.000} \\ &= 1,997 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan NBCR diperoleh nilai 1,997. Hal ini berarti

NPV (*Net Present Value*) merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara *cash flow* yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan. NPV > 0 (nol) → usaha/proyek layak (*feasible*) untuk dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai NPV usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

*Input* disimbulkan dengan B (*benefit*) dan *output* disimbulkan dengan C (*cost*). Jika nilai NBCR = 1, berarti manfaat yang dihasilkan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan bila NBCR < 1, berarti manfaat yang dihasilkan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, bila nilai NBCR >1, berarti manfaat yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam keadaan seperti ini, keputusan investasi diterima ataupun ditolak dapat ditentukan dengan melihat nilai NBCR, yaitu investasi dapat diterima bila NBCR >1, artinya manfaat yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai NBCR usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat

bersih sebesar Rp 1,997. Dengan demikian, dikarenakan nilai NBCR lebih dari 1 yaitu  $1,997 > 1$ , maka berdasarkan kriteria NBCR dapat disimpulkan bahwa usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan.

**c) Internal Rate of Return (IRR)**

IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Jika

hasil perhitungan IRR lebih besar dari *discount factor*, maka dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan layak untuk dilakukan. Jika sama dengan *discount factor*, maka investasi yang ditanamkan hanya balik modal, sedangkan jika IRR lebih kecil dari *discount factor* maka investasi yang ditanamkan tidak layak. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai IRR usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= I_1 + \frac{(\text{NPV}_1)}{(\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2)} (i_2 - i_1) \\ \text{IRR} &= 7\% + \frac{982.875.761}{(982.875.761 - (-15.981.472))} (36\% - 7\%) \\ \text{IRR} &= 7\% + \frac{982.875.761}{998.857.233} 29\% \\ \text{IRR} &= 7\% + 0,984 \times 39\% \\ \text{IRR} &= 7\% + 28,54\% \\ \text{IRR} &= 35,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan IRR diperoleh nilai 35,54%, dimana IRR tersebut lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 7%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan hasil sebesar 35,54%. Dengan demikian, dikarenakan nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yaitu  $35,54\% > 7\%$ , maka berdasarkan kriteria IRR dapat disimpulkan bahwa usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan

**d) Pay Back Period (PBP)**

*Pay Back Period* (PBP) dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan agar investasi yang

direncanakan dapat dikembalikan. Metode PBP mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi dapat kembali, maka dasar yang dipergunakan adalah aliran kas. Untuk itu dihitung dulu aliran kas dari proyek tersebut. Jika waktu yang dibutuhkan makin pendek, proposal investasi dianggap makin baik. Kendatipun demikian, berhati-hati dalam menafsirkan kriteria PBP ini, sebab ada investasi yang baru menguntungkan dalam jangka waktu lebih dari lima tahun Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai PBP usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$



$$PBP = 2 + \frac{986.220.000 - (274.452.336 + 377.639.909)}{466.621.988}$$

$$PBP = 2 + \frac{986.220.000 - 652.092.305}{466.621.988}$$

$$PBP = 2 + \frac{334.127.695}{466.621.988}$$

$$PBP = 2 + 0,72$$

$$PBP = 2,72$$

Berdasarkan perhitungan *Pay Back Period* (PBP) diperoleh nilai 2,72. Hal ini berarti jangka waktu yang dibutuhkan usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen agar investasi yang ditanamkan dapat kembali yaitu selama 2,72 tahun atau selama 32,59 bulan. Dengan kata lain modal usaha (investasi) dapat kembali dalam waktu 2 tahun 8 bulan 5 hari. Jadi dapat dipahami bahwa kembalinya modal investasi dari usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tergolong cepat yaitu di bawah 5 tahun, sehingga layak untuk dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwa total biaya investasi pada usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 986.220.000,-, sedangkan rata-rata biaya operasional pertahunnya sebesar Rp. 1.222.483.200,- dan rata-rata penerimaan yang diperoleh pertahunnya adalah sebesar Rp. 1.712.256.000,-. Hasil analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp.982.875.761, NBCR sebesar 1,997, IRR sebesar 35,54% dan PBP tercapai setelah usaha ayam lepaas dijalankan selama 2 tahun 8 bulan 5 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam lepaas di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen secara finansial layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, E. 2012. Ilmu Daging: Aspek Produksi, Kimia, Biokimia dan Kualitas. Makassar (ID): Masagena Press.
- Carter, W. K. & Usry, M. F. Alih bahasa oleh Krista. 2006. Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fitrisari, D. & Kwary, D.A.. 2006. *Introduction to Information System*. (12th Edition). Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadariah, Karlina L, Gray C, 2008. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana
- Kevin. F.r. 2013. Pengertian dan Kriteria Investasi. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Masyhuri. 2012. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan. *Jurnal AgroEkonomi* Vol VII/ No 1 Juni / 2012.
- Murhadi. 2013. Analisa Laporan Keuangan”, Yogyakarta: Liberty.
- Niswonger, C. Rollin. 2009. Prinsip-prinsip akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Said, M. Irfan. 2017. Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ayam Goreng Presto

- pada Produk *Celebas Organik Chicken (COC) (Studi Kasus Program IbIKK di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin)*. *Jurnal Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin*.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit. Kencana, Jakarta
- Sulistioyono. S. Tri. 2017. *Analisa Keuntungan*. PT. Jakarta, ICS, Indonesia.
- Suparyanto. W. 2010. *Mudah Menyusun Studi Kelayakan Usaha*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Widuri, B. 2014. *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha pada Outlet Ayam Goreng Waraba dan Mandiri*. *Jurnal Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor*
- Witjaksono. Armanto. 2006. *Akutansi Biaya*, Edisi Pertama. Cetakan pertama. Penerbit : Graha. Ilmu Yogyakarta.
- Wulan. Sapmaya. 2016. *Analisis Studi Kelayakan Rencana Usaha Kuliner Rumah Makan Nusantaraku di Lampung Tengah*. Fakultas Ekonomi Univeristas Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 6 No. 2 April 2016 : 192 – 215.